



BERSAMA Kita Bisa Atasi Covid-19



Foto: Tim Redaksi

“Saya mengucapkan terima kasih sekali atas bantuan yang diberikan Tzu Chi. Ini salah satu bentuk solidaritas yang konkrit. Kami di lapangan memang memerlukan APD (alat pelindung diri) ini. Dan hal ini menunjukkan bahwa kita semua saling peduli,” ungkap Brigadir Jenderal TNI dr. A. Budi Sulisty, Sp.THT-KL., M.A.R.S., Wakil Kepala RSPAD Gatot Soebroto.

“Kami terharu dengan bantuan dari Yayasan Buddha Tzu Chi dan ternyata kami tidak berdiri sendirian dalam menghadapi ini, kami mendapatkan dukungan,” kata Direktur Utama RSUD Kota Bogor Ilham Chaidir.

“Terima kasih kami pada Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. Hari Sabtu (21/3/2020) kemarin mereka mengabarkan, dan sesuai rencana (100 ribu alat rapid test dan 50 ribu masker), Senin (23/3/2020) tiba di Jakarta. Mereka tertib, semua disalurkan terlebih dahulu lewat Gugus Tugas Nasional baru kemudian diteruskan ke Gugus Tugas di Jakarta. Ketertiban proses seperti ini membuat semua kegiatan tertata dengan baik,” kata Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan.

“Kami sangat membutuhkan masker karena masker dari provinsi belum sampai. Ketika kami dihubungi pihak Tzu Chi tentang adanya bantuan masker, kami sangat senang. Karena keterbatasan masker, kami tim medis sendiri terpaksa memakai masker yang terbuat dari kain supaya bisa dipakai ulang,” ungkap tim medis di RSU Dr Pirngadi Medan, Dra. Peri Apt.

Dukungan dari Berbagai Pihak

Covid-19 telah menjadi pandemi global. Di Indonesia, jumlah pasien terus

bertambah setiap harinya. Pemerintah pun telah menerapkan berbagai langkah pencegahan dengan sosialisasi hingga kebijakan-kebijakan terkait. Tapi tak bisa dipungkiri, dengan bertambahnya jumlah pasien positif, rumah sakit rujukan semakin kewalahan.

Tim medis harus bekerja ekstra 24 jam untuk memonitor kondisi pasien. Belum lagi dengan jumlah pasien yang terus bertambah, ada keterbatasan terhadap alat medis maupun ruangan isolasi.

Dukungan bagi tim medis terus diberikan oleh Tzu Chi Indonesia. Sejak 17 Maret hingga 7 April 2020, Tzu Chi memberikan bantuan 23.844 baju isolasi, 1.909.450 masker, 920.000 Alat Rapid Test, dan 7 unit alat ventilator ke lebih dari 396 rumah sakit dan 64 institusi pemerintahan. Hingga saat ini sebaran bantuan tersebut meliputi wilayah Jabodetabek, Cianjur, Bandung, Surabaya, Medan, Makassar, Singkawang, Tanjung Balai Karimun, Aceh, Jambi, Palembang, Padang, Lampung, Batam, Pekanbaru, hingga Biak dan Sorong, Papua Barat.

Jumlah bantuan tersebut masih akan terus bertambah seiring dengan upaya Tzu Chi mendukung penanganan wabah Covid-19. Menurut Suriadi, Kepala Sekretariat Tzu Chi Indonesia bantuan ini merupakan satu bentuk dukungan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia terhadap pemerintah dalam menanggulangi wabah Covid-19. “Kami berharap wabah ini bisa segera tertangani dengan cepat sehingga masyarakat dapat kembali hidup aman, tenteram, dan damai,” kata Suriadi.

Semua ini berkat ketulusan hati para donatur di tengah melonjaknya harga dan permintaan kebutuhan medis, terutama kebutuhan akan baju isolasi

dan masker bagi tim medis yang tengah menanggulangi wabah Covid-19.

Belum lagi upaya para pengusaha yang juga tengah bekerja keras bersama Tzu Chi untuk menggalang donasi dengan capaian Rp 500 Miliar. “Kami mendapatkan informasi bahwa kecepatan dan ketepatan penanganan menjadi kunci memerangi pandemi Covid-19. Itu yang mendorong sinergi dilakukan melalui penggalangan dana guna memberikan bantuan alat kesehatan,” tutur Hong Tjhin relawan Tzu Chi Indonesia sekaligus CEO DAAI TV Indonesia. Penyaluran bantuan tersebut berada di bawah koordinasi Kementerian Kesehatan dan BNPB.

Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia Liu Su Mei mengatakan, “Filosofi kerelawanan Tzu Chi yakni satu hati, harmonis, saling mengasahi dan bergotong royong akan menghadirkan kekuatan besar, sejalan dengan kemitraan lintas pihak dalam menangani pandemi yang tengah berlangsung.”

Lindungi Diri, Lindungi Sesama

Dengan segala upaya yang dilakukan, sudah seharusnya kita juga menjadi sadar dan bijaksana dengan mengikuti langkah-langkah yang telah diambil oleh pemerintah untuk melawan Covid-19 bersama-sama. Seperti mematuhi arahan Presiden Joko Widodo untuk bekerja, belajar, dan beribadah di rumah. Karena dari gerakan satu orang bisa, kita bisa memutus rantai penyebaran Covid-19.

Tentunya dengan gerakan cinta kasih yang dibarengi dengan kesadaran kita bersama ini, semoga kita bisa melawan wabah Covid-19 secepat mungkin. Semoga karma baik dari

seluruh masyarakat bisa berbuah pada waktunya, memulihkan Bumi kita beserta isinya.

□ Tim Redaksi

Berkat dukungan para donatur, Tzu Chi Indonesia melalui Kementerian Kesehatan RI telah menyalurkan bantuan penanganan Covid-19 ke berbagai rumah sakit yang membutuhkan di seluruh Indonesia. Selain itu, Tzu Chi melalui kantor-kantor penghubungnya juga telah menyalurkan bantuan ke 64 Institusi serta 396 Rumah Sakit dan Puskesmas.

MASKER
1.909.450 pcs

BAJU ISOLASI
23.844 pcs

RAPID TEST
920.000 pcs

VENTILATOR
7 Unit

CAIRAN DISINFECTAN
7.040 Liter

DISINFECTAN SPRAY
924 Unit

*data per 7 April 2020

Anda dapat ikut menyalurkan dukungan melalui:

BCA - 865 002 4681

a.n. Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia
Bank BCA cabang Pantai Indah Kapuk



Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 53 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

- Misi Amal**
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
- Misi Kesehatan**
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
- Misi Pendidikan**
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
- Misi Budaya Humanis**
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi
Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Ivana Chang, Hadi Pranoto.
PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A.
EDITOR: Anand Yahya.
STAF REDAKSI: Desvi Nataleni, Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari.
SEKRETARIS: Bakron.
KONTRIBUTOR: Relawan *Zhen Shan Mei* Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia.
KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Rangga Trisnadi, Siladhamo Mulyono, Willy Chandra
DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.
WEBSITE: Tim Redaksi.
Dicetak oleh: PT. Siem Lestari, Jakarta. (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuichi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Perhatian Relawan Tzu Chi untuk Tim Medis dalam Penanganan Wabah Covid-19 Dukungan Moril Untuk Para Pejuang Medis

Selain bantuan alat medis, dukungan moral juga diberikan relawan Tzu Chi kepada mereka yang berjuang di garis depan penanganan wabah Covid-19 ini.

Perhatian dan dukungan terus diberikan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia kepada para tim medis yang menangani wabah virus Corona (Covid-19) di Indonesia. Tim Medis (dokter, perawat, dan lainnya) merupakan tulang punggung penanganan wabah virus Corona, sudah selayaknya kita menjaga dan melindungi mereka dengan peralatan dan perlengkapan medis yang memadai.

Bantuan ini dihimpun dari para pengusaha Indonesia yang bernaung di Kamar Dagang Indonesia (Kadin) yang bersama Tzu Chi Indonesia menggalang dana 500 miliar rupiah untuk menanggulangi pandemi virus Corona (Covid-19). Dana ini kemudian digunakan untuk membeli berbagai peralatan dan perlengkapan tim medis.

Selain bantuan alat medis, dukungan moral dan semangat juga diberikan relawan Tzu Chi kepada mereka yang berjuang di garis depan penanganan wabah Covid-19 ini. Sebagai bentuk perhatian dan dukungan, relawan Tzu Chi memberikan kejutan berupa empat buket bunga, satu paket makanan, minuman, dan susu cair untuk tim medis di 5 rumah sakit: RSPAD Gatot Soebroto, RSPI Sulianti Saroso, RS Darurat Corona (Wisma Atlet Kemayoran), RSUP Persahabatan, dan RS Cinta Kasih Tzu Chi pada hari Sabtu, 28 Maret 2020.

Relawan Tzu Chi menyemangati tim medis dengan membawakan bunga, makanan, minuman, gambar-gambar dan kata-kata dukungan kepada tim medis yang dibuat anak-anak Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi dan Sekolah Tzu Chi Indonesia.

Terus Mendukung Perjuangan Tim Medis

Kepala Promosi Instalasi RSPI Sulianti Saroso Tiursani Indarwati



Relawan Tzu Chi memberikan apresiasi berupa pemberian bunga sebagai simbol cinta kasih dan juga kartu ucapan terima kasih untuk tim medis yang menangani para pasien Covid-19 di beberapa rumah sakit di Jakarta.

sangat terharu atas pemberian buket bunga, gambar-gambar dan kalimat-kalimat yang dibuat oleh siswa-siswi Sekolah Tzu Chi Indonesia. "Saya merasa sangat terharu, luar biasa perhatian Yayasan Buddha Tzu Chi terhadap tim medis (di rumah sakit) kami. Ini sudah kesekian kalinya Tzu Chi membantu. Atas nama rumah sakit kami mengucapkan terima kasih sekali, semoga para relawan Tzu Chi diberi kesehatan dan rezeki untuk dapat terus membantu sesama," kata Tiursani.

Di RS Darurat Corona (Wisma Atlet), tim medis yang diwakili prajurit TNI yang bertugas juga menyampaikan rasa terima kasih kepada relawan Tzu Chi yang selama ini aktif ikut membantu tim medis.

Sementara itu di Rumah Sakit Cinta Kasih Tzu Chi, relawan memberikan bantuan berupa makanan ringan, susu ultra, dan air mineral. Selain makanan Tzu Chi juga memberikan apresiasi berupa pemberian bunga sebagai simbol cinta kasih dan juga kartu ucapan terima kasih untuk tim medis yang dibuat oleh anak Sekolah Cinta Kasih.

"Untuk para tim medis tentunya kita selalu berdoa dan tetap semangat, hingga bisa menularkan semangat kepada tim medis lain agar bisa membantu lebih banyak pasien," kata Wei Alam, relawan Tzu Chi berpesan.

"Terima Kasih atas doa, perhatian dan dukungan tak terhingga dari para relawan Yayasan Buddha Tzu Chi untuk kami yang bertugas di lapangan dalam memerangi pandemi Covid-19, semoga bencana ini segera berlalu," kata dr. Adrianus Kanaris, Sp.EM, Ketua Tim Penanggulangan Wabah Covid-19 di RS Cinta Kasih Tzu Chi.

Keharuan yang sama juga dirasakan dr. Deasy Thio, Sp.KK, Wakil Direktur RS Cinta Kasih Tzu Chi. "Sangat terharu, karena bukan hanya bantuan materi yang diberikan (Tzu Chi), tetapi juga dukungan moral seperti ini," ungkap Dr. Deasy Thio.

□ Anand Yahya, Aditya (RSCK Tzu Chi), Hadi Pranoto

Artikel lengkap Dukungan Moril Untuk Para Pejuang Medis:
<https://bit.ly/3dMPt6i>



Dari Redaksi

Menangani Pandemi Coronavirus di Indonesia

Virus Corona jenis baru atau yang dikenal dengan sebutan Covid-19 telah mewabah ke seluruh penjuru dunia. Tercatat 187 negara melaporkan adanya kasus pasien yang terjangkit Covid-19. Tidak main-main, angka kematian yang diakibatkan oleh virus ini mencapai puluhan ribu orang dari seluruh penjuru dunia. WHO pun menetapkan kejadian ini sebagai bencana global.

Indonesia juga menjadi negara yang tak luput dari Covid-19. Di bulan Maret 2020 sendiri, pasien yang terjangkit Covid-19 berjumlah ratusan orang dan terus bertambah setiap harinya. Korban meninggal akibat Covid-19 juga terus bertambah. Pemerintah pun segera mengambil

kebijakan-kebijakan untuk memutus rantai penularan virus tersebut dengan menghimbau masyarakat untuk diam di rumah serta menggandeng beberapa organisasi kemanusiaan dan semua pihak untuk bersatu menanggulangi Covid-19 di Indonesia.

Tzu Chi pun ikut ambil bagian dalam penanganan Covid-19 yang terus menyebar di Indonesia. Berbagai perlengkapan medis disalurkan ke rumah-rumah sakit dan lembaga-lembaga pemerintahan di Jabodetabek dalam upaya pencegahan terhadap virus ini. Selain di Jabodetabek, bantuan juga mulai disalurkan ke berbagai daerah seperti Bandung, Surabaya, Medan, Singkawang, Tanjung Balai Karimun, Jambi, dan Sorong, Papua Barat.

Rangkaian-rangkaian bantuan perlengkapan medis yang diberikan Tzu Chi Indonesia untuk penanganan Covid-19 di Indonesia menjadi sebuah bentuk kepedulian bersama untuk mengatasi virus tersebut.

Selain itu, di tengah-tengah pandemi Coronavirus, kita juga harus terus menjaga kesehatan dengan hidup bersih serta menerapkan pola hidup vegetaris. Karena, bervegetaris dapat menghindarkan kita jika ada wabah penyakit yang dibawa oleh hewan. Kita berharap pandemi Covid-19 segera teratasi sehingga masyarakat dapat hidup dengan tenang dan damai.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

Memahami Kebenaran dan Bervegetaris dengan Sukacita

Memiliki Dharma di dalam hati dan memahami kebenaran Bervegetaris dengan penuh sukacita merupakan tindakan bijaksana Saling berbagi dan belajar lewat jaringan internet Menghimpun ketulusan doa demi meredam wabah



Artikel dan video dapat dilihat di:
<https://bit.ly/2XhCS5v>

Belakangan ini, saya terus mengatakan bahwa apa pun langkah atau tindakan yang diambil manusia, setiap orang tetap harus membangkitkan ketulusan dan berdoa semoga wabah kali ini dapat segera berlalu. Kita semua harus berdoa dengan tulus dengan harapan virus penyakit dapat segera lenyap dan wabah penyakit dapat segera teratasi. Agar wabah dapat segera berlalu, dibutuhkan ketulusan hati manusia.

Saya sering mengatakan bahwa kita harus menghirup Dharma, tekun melatih diri, dan bersumbangsih secara nyata. Kita harus mendengar Dharma dan berbuat baik untuk mengakumulasi kebajikan. Dengan demikian, di hati kita ada Dharma dan kita akan dapat memahami kebenaran. Berhubung sebelum masalah muncul kita telah mendengar Dharma maka ketika suatu bencana terjadi, kita tahu bagaimana cara merespons yang tepat.

Jika hanya merasa panik, takut, atau ngeri, semua itu tidak benar. Kita harus berdiri tegak dan sungguh-sungguh mengembangkan kebijaksanaan. Kekuatan manusia memang tak bisa mengungguli alam, tetapi ketulusan hati semua orang dapat menghimpun kekuatan. Jadi, kita harus bervegetaris.

Saya teringat saat wabah SARS merebak, saya juga berkata bahwa kita harus bervegetaris. Semua orang harus bervegetaris. Jadi, saya terus mengimbau semua orang. Saya juga telah melihat para relawan Tzu Chi telah mensosialisasikan pola hidup vegetaris demi kesehatan dan ketenteraman bersama serta sebagai wujud doa yang tulus bagi keselamatan setiap orang di tengah wabah ini.

“Sebagai pelaku usaha restoran vegetaris, saat ini kami seharusnya tidak

ragu-ragu untuk melakukan sesuatu bagi para tenaga medis,” kata kata Pei Fang, manajer restoran vegetaris.

“Mereka tidak punya pilihan. Mereka mengenakan pakaian putih dan menjadi malaikat berjubah putih. Mereka tak bisa meninggalkan profesi mereka. Mereka harus berdiri di garis terdepan. Kita harus melakukan sesuatu untuk mereka,” ujar Cheng Ge, relawan Tzu Chi.

“Orang yang memasak makanan ini begitu sepenuh hati dan penuh cinta kasih karena tampilan, aroma, rasa, dan nilai gizi makanan ini sangat baik. Jadi, kami sangat berterima kasih kepada mereka. Terima kasih,” kata Xiao Yanlin, Kepala perawat Wuhan Tongji Tianyou Hospital.

Para tenaga medis sungguh merupakan pejuang yang berani. Mereka berada di garis depan untuk menyelamatkan nyawa tanpa memikirkan diri sendiri. Mereka terus menjalankan tugas tanpa henti. Mereka sudah kelelahan. Namun, mereka tetap mengerahkan keberanian untuk berada di garis terdepan demi melindungi orang-orang yang sehat.

Mereka menghadapi dan merawat pasien yang sakit dengan penuh cinta kasih demi melindungi orang-orang yang masih sehat agar tetap sehat dan tenteram. Jadi, orang-orang yang sehat seharusnya berterima kasih kepada mereka.

Baik bagi pasien yang telah terjangkit virus dan tengah berjuang untuk sembuh maupun para pejuang medis yang tengah menolong orang, kita hendaknya berdoa dengan tulus semoga semua orang tetap selamat dan tenteram serta dapat terbebas dari wabah penyakit yang menakutkan ini. Kita hendaknya tidak takut. Kita berdoa dengan tulus bagi mereka, semoga semua orang selamat dan tenteram.

Merasa takut hanya akan mengacaukan pikiran. Terlebih saat ini, semuanya dihentikan, baik aktivitas, pekerjaan, dan lainnya. Penghentian berbagai aktivitas diperpanjang. Orang-orang diminta untuk tidak keluar rumah.

Saya juga mendengar kabar bahwa akibat segala penghentian ini, orang-orang tidak berani keluar rumah dan ketakutan. Orang-orang yang tak berani keluar rumah itu kemungkinan mengalami depresi. Terkurung di ruangan yang kecil dan terbatas dan tidak keluar rumah mungkin membuat sebagian orang merasa tertekan. Pikiran mereka tidak tenang. Berbagai masalah mental mungkin terjadi.

Pada saat ini, yang terpenting ialah menenangkan hati dan membaca buku-buku yang baik atau mendengarkan ajaran yang baik. Gunakan kesempatan ini untuk mempererat hubungan antar anggota keluarga, saling mengungkapkan isi hati, mengenang masa lalu, serta merenung ke arah yang positif.

Gunakan kesempatan dan waktu senggang ini untuk mengadakan bedah buku. Tiga sampai lima orang dapat mengadakan bedah buku lewat jaringan internet. Ini juga dapat mempererat hubungan baik dan menumbuhkan kebijaksanaan. Ini sangat baik.

Bodhisatwa sekalian, inilah cara untuk mulai mengembangkan kekuatan cinta kasih. Tenangkan hati. Bangun dan pertahankan hubungan baik yang tulus. Jangan biarkan hubungan kendur karena tidak ada kegiatan. Tenangkan hati. Di dalam ketenangan ini, kita memperkuat hubungan antarsaudara se-Dharma dengan tetap saling berbagi dan menumbuhkan kebijaksanaan.

Gunakan telepon seluler untuk mengajak kerabat kita untuk bervegetaris.

Saat ini, harap semua orang berpikir ke arah kebajikan. Dalam hal makan, kembangkan juga cinta kasih. Jangan membunuh atau memakan daging makhluk hidup tak berdosa. Ini juga merupakan cara menolong kehidupan. Jika kita tidak memakannya, orang juga tak akan menyembelihnya.

Saudara sekalian, bayangkan, begitu cara pandang berubah, manusia bisa berhenti membunuh makhluk lain dan menolong mereka. Bukankah ini sangat baik?

Bodhisatwa sekalian, kalian harus mendengar kata-kata saya. Kita harus tekun, penuh sukacita, dan terus bervegetaris. Dalam hal makan, selama kita tahu bervegetaris itu baik, kita lakukan saja. Pola makan yang salah harus kita perbaiki. Beralihlah ke pola makan vegetaris.

Kini belum terlambat untuk berubah. Dalam menghadapi wabah kali ini, saya membuat seruan ini. Harap kalian menyambut dan mengikutinya. Jalankanlah mulai saat ini dan lebih giatlah di masa depan. Bisa? (Bisa) Baiklah, kita harus berdoa bagi para pasien yang terinfeksi virus, terlebih juga berdoa dan menyampaikan terima kasih bagi para pejuang medis di garis terdepan. Semoga perjuangan mereka berhasil dan wabah kali ini segera teratasi sehingga seluruh dunia kembali aman dan tenteram.

Jadi, kita harus bervegetaris. Dengan demikian, barulah kita dapat memupuk berkah dan meredam bencana wabah. Terima kasih atas ketekunan kalian.

□ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 14 Maret 2020
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia
Penerjemah: Hendry, Karlana, Marlina, Stella
Ditayangkan tanggal 16 Maret 2020

誠正信實為大地 慈悲喜捨為和風

Ketulusan, kebenaran, keyakinan, dan kesungguhan laksana tanah yang subur. Cinta kasih, welas asih, sukacita, dan keseimbangan batin laksana angin yang sejuk.

Master Cheng Yen Menjawab

Apakah Kita Harus Bervegetaris

Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Untuk menunjukkan cinta kasih kita, apakah kita harus bervegetaris?

Master Cheng Yen menjawab:

Makna dari bervegetaris bukanlah untuk menunjukkan cinta kasih kita, melainkan untuk menjaga kesehatan diri sendiri dan memurnikan batin kita. Makhluk hidup lain sama seperti manusia, mereka juga takut mati. Kita bervegetaris karena kita tidak tega untuk membunuh makhluk hidup dan memupuk jiwa welas asih kita.

Selain itu, jika ada wabah penyakit pada hewan dan kita salah makan, tentu saja akan berdampak buruk pada kesehatan kita. Dari itu, bervegetaris adalah upaya untuk menjaga kesehatan jasmani dan memurnikan batin kita.

□ Dikutip dari buku “Membabarkan Dharma Tanpa Batas Dengan Makna Tanpa Batas” karangan Master Cheng Yen

Genta Hati

【慈濟人】 Insan Tzu Chi

上人說：「慈濟人不僅要獨善其身；而且要兼善天下，要以出世的精神來做入世的工作；全體慈濟人匯集成一股清流，成為一股安定社會的力量。」

Master Cheng Yen mengatakan insan Tzu Chi tidak saja mengupayakan penyelamatan terhadap diri sendiri, tetapi juga menyelamatkan dunia dengan berbuat kebajikan, dengan semangat kerohanian melakukan tugas kemanusiaan.

Seluruh insan Tzu Chi terhimpun menjadi aliran jernih, menjadi sebuah kekuatan yang menenteramkan di masyarakat.



TZU CHI BANDUNG: Bantuan Medis Penanganan Covid-19

Pembagian Masker dan APD ke Sejumlah Rumah Sakit

Wabah Covid-19 terus meluas, termasuk di Jawa Barat. Tzu Chi Bandung pun turut membantu pemerintah menanggulangi bencana ini dalam bentuk mendistribusikan masker dan Alat Pelindung Diri (APD) ke sejumlah rumah sakit di Bandung, Senin 23 Maret 2020. Setiap perwakilan rumah sakit mengambil langsung ke Kantor Tzu Chi Bandung di Jl. Jendral Sudirman No 628, Kota Bandung.

Rincian pembagian bantuan tersebut adalah untuk RS Hasan Sadikin berupa 6.000 masker dan 30 APD, lalu untuk RS Bhayangkara Sartika Asih sebanyak 4.000 masker. Lalu untuk RS Immanuel sebanyak 1.500 masker, RS Santo Yusup 5.000 masker dan Puskesmas Garuda 10.000 masker.

Rusli Kosasih, dari RS Hasan Sadikin mengatakan bantuan yang diberikan Tzu Chi Bandung ini sangat berguna bagi pihaknya yang merupakan rumah sakit rujukan pasien dalam pengawasan di Jawa Barat. "Sumbangan ini kami sebarakan ke

petugas kami yang di ring satu. Karena memang betul baju pelindung sangat penting sekali, juga masker," kata Rusli.

Ruchiyat Kurniadi, relawan Tzu Chi yang menjadi penanggung jawab bantuan ini menjelaskan, bantuan kebutuhan medis ini bertujuan menambah pasokan masker dan APD dalam mencegah penularan wabah Covid-19 di lingkungan rumah sakit.

"Ini adalah bentuk bahwa Tzu Chi mendukung serta membantu program Pemerintah Kota Bandung dalam mencegah penyebaran virus corona ini, semoga bantuan ini dapat bermanfaat bagi rumah sakit dalam memutuskan rantai penyebaran virus di dalam rumah sakit," ucapnya.

Ruchiyat Kurniadi menambahkan, total masker yang diterima oleh Tzu Chi Bandung dari Kantor Pusat Tzu Chi di Jakarta sebanyak 86.000 masker serta 150 buah APD. Dari jumlah itu telah didistribusikan sebanyak 17.500 masker dan 40 APD ke sejumlah rumah sakit.

Galvan (Tzu Chi Bandung)



Tzu Chi Bandung turut membantu pemerintah menanggulangi wabah Covid-19 dengan mendistribusikan masker dan Alat Pelindung Diri (APD) ke sejumlah rumah sakit di Bandung, Senin 23 Maret 2020.



Sebanyak 12 rumah sakit di Kota Medan mendapat bantuan masker dari Tzu Chi. Bantuan perlengkapan medis ini sebagai bentuk kepedulian Tzu Chi Medan untuk penanganan Covid - 19.

TZU CHI MEDAN: Bantuan Medis Penanganan Covid-19

Tzu Chi Bagikan 30.000 Masker untuk Rumah Sakit di Kota Medan

Kelangkaan masker di Kota Medan yang saat ini menjadi kebutuhan pokok sebagai salah satu pelindung diri dari Covid-19, membuat Tzu Chi Medan bergerak untuk membagikan masker ke rumah sakit yang menjadi rujukan penanganan Covid-19 di Provinsi Sumatera Utara.

Senin, 23 Maret 2020, ketika mendapat pemberitahuan dari pihak pengangkutan bahwa masker akan tiba di Kantor Tzu Chi Medan, kompleks Cemara Asri, 4 tim relawan pun langsung bergerak untuk mengambil masker dan membagikannya ke rumah sakit. Sementara itu 2 tim lainnya bergerak keesokkan harinya.

Empat tim relawan ini membagikan masker ke 8 rumah sakit, yaitu: RSUP Adam Malik, RSUD Pirngadi, Rumkit Putri Hijau KESDAM 1/Bukit Barisan, RS USU, RSUD Royal Prima, RSU Vina Estetica, RSU Imelda, dan RS Bunda Thamrin.

Tim medis di RSUD Pirngadi dalam kesempatan ini menyampaikan terima kasihnya kepada Yayasan Buddha Tzu Chi. "Kami sangat membutuhkan masker karena masker dari provinsi belum sampai. Ketika kami dihubungi pihak Tzu

Chi tentang adanya bantuan masker, kami sangat senang karena keterbatasan masker, kami tim medis sendiri terpaksa memakai masker yang terbuat dari kain supaya bisa dipakai ulang," ucap Dra. Peri Apt.

Sementara itu dr. Suhartina Darmadi MKM, Direktur Utama RSUD Royal Prima mengatakan pihak rumah sakit sangat membutuhkan masker untuk menjaga setiap pasien dan juga tim medis. "Selama ini jika ada pasien dengan gejala *suspect* Covid-19, pihak rumah sakit akan merujuk pasien tersebut ke rumah sakit khusus Covid-19 yang ditentukan oleh pemerintah," kata dr. Suhartina Darmadi MKM.

Keesokkan harinya, Selasa, 24 Maret 2020, dua tim relawan melanjutkan pembagian masker ke empat rumah sakit, yaitu: RS Columbia Asia, RS Siloam, RS Murni Teguh, dan RS St Elizabeth. Total rumah sakit yang mendapat bantuan masker adalah 12 rumah sakit dan tiap rumah sakit mendapatkan 2.500 buah masker, jadi total masker yang dibagikan ke rumah sakit di kota Medan sebanyak 30.000 buah.

Nuraina Ponidjan (Tzu Chi Medan)

TZU CHI PALEMBANG: Bantuan Medis Penanganan Covid-19

Bantuan untuk Rumah Sakit dan Dinas Kesehatan di Kota Palembang

Penyebaran wabah Covid-19 saat ini telah masuk ke sejumlah provinsi di Indonesia termasuk di Kota Palembang. Hal ini pun membuat persediaan masker di pasaran dan sejumlah rumah sakit di Kota Palembang menjadi langka. Menanggapi masalah ini, Tzu Chi Palembang pun menyalurkan bantuan ke beberapa rumah sakit rujukan kasus Covid-19 dan beberapa rumah sakit umum lainnya.

Pada Jumat, 27 Maret 2020 Tzu Chi Palembang mendistribusikan langsung bantuan berupa 36.000 masker, 1.200 air minum kemasan, dan 1.200 bungkus roti susu ke-10 rumah sakit. Bantuan-bantuan tersebut disalurkan ke RS Dr. Mohammad Hoesin, RS Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan, RS Bhayangkara Palembang, RS dr. AK Gani, RS Siti Khadijah, RS Muhammadiyah Palembang, RSUD Palembang BARI, RS RK Charitas, RS

Myria, RS Karya Kasih Charitas, dan Dinas Kesehatan Kota Palembang.

Agar pembagian bantuan cepat dilakukan, dan menjaga keamanan relawan supaya tidak terjangkit wabah virus Covid-19, relawan dibagi menjadi 5 tim dan diimbau tetap menggunakan masker selama pendistribusian berlangsung, serta menjaga jarak satu sama lainnya. Setelah selesai membentuk tim satu persatu bantuan dimasukan ke mobil tim relawan sesuai kelompok yang telah dibagi.

Relawan Tzu Chi Palembang, Teddy Kurniawan menyampaikan bahwa bantuan ini diutamakan untuk para dokter dan tim medis. "Dalam kondisi seperti ini dokter, perawat dan tim medis lainnya merupakan orang yang selalu berdiri di garda paling depan untuk melakukan penanganan pasien Covid-19. Tentunya harus dibekali perlindungan diri yang baik dan memadai," ujar Teddy.

Putradi (Tzu Chi Palembang)



Bantuan diberikan langsung oleh relawan Tzu Chi kepada perwakilan Rumah Sakit Karya Kasih Charitas. Di Palembang, relawan Tzu Chi sudah mendistribusikan 36.000 masker, 1.200 air minum kemasan, dan 1.200 bungkus roti susu ke 10 rumah sakit rujukan yang menangani pasien Covid-19.

TZU CHI SINAR MAS: Baksos Kesehatan Umum di Sukabumi

Menjaga Kesehatan Warga Kampung Cipanengah

Baksos kesehatan umum kembali dilaksanakan oleh Tzu Chi Sinar Mas. Kali ini di Desa Cibodas dan Desa Cipanengah yang berlokasi di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Baksos kesehatan ini dipusatkan di SMK Plus Madaniah, Kampung Cipanengah pada Minggu, 1 Maret 2020.

Baksos ini bermula ketika Bambang Edi, relawan Tzu Chi Sinar Mas merasa prihatin melihat kondisi kesehatan warga sekitar tempat tinggalnya. Sebelumnya Bambang bekerja dan bertempat tinggal di Kalimantan Barat yang juga merupakan karyawan dan relawan Tzu Chi Sinar Mas Xie Li Semitau. Setelah pensiun, kini Bambang kembali ke Cibodas.

Baksos ini merupakan yang pertama kalinya diadakan di wilayah ini. Warga sekitar pun sangat senang. Meski kegiatan baru akan dimulai pukul delapan pagi, namun warga telah berkumpul di lokasi sejak pukul 07.00 WIB.

Sepanjang kegiatan dari pukul 08.00 hingga 16.00 WIB hujan turun, namun semangat relawan tak putus,

mereka bergantian menggandeng dan memayungi pasien yang datang.

Baksos melibatkan 49 relawan, 6 dokter dan 4 perawat dari TIMA Indonesia, 3 perawat dari desa setempat, dan 11 apoteker. Semangat bahu membahu para relawan dan tim medis berhasil menangani 520 orang pasien. Warga setempat ikut berpartisipasi menjadi relawan kembang. Mulai dari Ibu RT hingga Ibu Lurah ikut aktif membantu warga yang hadir.

"*Alhamdulillah*, bersyukur sekali bisa dibantu pengobatan ini. Tadi kata dokter (tekanan) darah saya tinggi. Mudah-mudahan kegiatan seperti ini bisa berlanjut lagi," ucap Ojah salah seorang pasien lanjut usia.

Kebanyakan pasien merupakan orang tua lanjut usia. Ada dua pasien yang menderita *stroke* dan tidak dapat menuju lokasi baksos. Mendengar kondisi tersebut, seorang dokter pun mendatangi rumah mereka. Rasa haru dan bahagia pasien pun tampak ketika dokter secara langsung hadir di rumah mereka.

□ Lisa Kristiani (Tzu Chi Sinar Mas)



Tzu Chi Sinar Mas melaksanakan baksos kesehatan umum di SMK Plus Madaniah, Kampung Cipanengah, Desa Cibodas, Kabupaten Sukabumi. Sebanyak 520 warga mendapatkan pelayanan kesehatan.

Moses Silitunga (Tzu Chi Sinar Mas)



Ilham Ilimi (Tzu Chi Surabaya)

Relawan Tzu Chi Surabaya menyerahkan bantuan perlengkapan medis untuk penanganan wabah Covid-19 yang diterima langsung oleh Gubernur Jawa Timur, Khofifah Indar Parawansa.

TZU CHI SURABAYA: Bantuan untuk Pemprov Jawa Timur Pembagian Perlengkapan Medis Cegah Covid-19

Dalam kondisi merebaknya virus Covid-19, Kota Surabaya merupakan salah satu zona merah tempat penyebaran virus. Di tengah upaya untuk memerangi virus ini, salah satu kendala utama yang dialami oleh tim medis adalah kurangnya alat perlindungan diri seperti masker dan baju isolasi. Jumlah masker yang terbatas dan akses pembelian yang langka, membuat Tzu Chi Surabaya langsung menurunkan para relawan untuk membagikan masker ke beberapa rumah sakit.

Pada Rabu, 25 Maret 2020, relawan Tzu Chi Surabaya mendatangi RS Adi Husada Undaan Wetan untuk membagikan 2.000 masker. Pembagian masker ini berlanjut keesokan harinya, pada 26 Maret 2020 ke RS Bhayangkara Surabaya H.S Samsuero Mertojoso dan RS Brawijaya dengan jumlah 2.000 masker bagi masing-masing rumah sakit. Sebagai ucapan terima kasih, RS Bhayangkara pun memberikan piagam kepada relawan Tzu Chi atas bantuan yang selama ini diberikan.

Pada sore harinya, relawan bertemu dengan Tim Kuratif Gugus Tugas

Penanganan Corona Virus Disease Covid-19 Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk penyerahan 10.800 buah alat *rapid test*, 100 APD (Alat Perlindungan Diri) dan 2.000 masker. Kedatangan relawan Tzu Chi bersama dengan Apindo (Asosiasi Pengusaha Indonesia) ini disambut baik, bantuan dari Tzu Chi diterima langsung oleh Gubernur Jatim, Khofifah Indar Parawansa di Gedung Negara Grahadi, Surabaya.

"Kami akan langsung distribusikan kepada 65 RS rujukan, ini kenapa hanya simbolik karena *rapid test* ini harus disimpan dalam *cool storage* dengan suhu min 15 derajat Celcius, *Insy Allah* 65 rumah sakit sesuai proporsi yang sudah dibagi oleh dr. Joni," ujar Khofifah.

Semua bantuan ini akan dibagikan kepada perwakilan 65 rumah sakit rujukan Covid-19 di Jatim dan juga kepada 38 Dinas Kesehatan Kabupaten Kota di Jawa Timur pada malam harinya. Relawan secara langsung membantu penyerahan alat *rapid test* kepada seluruh perwakilan yang datang di Gedung Negara Grahadi, Surabaya.

□ Eka Suci R, Sheila Nathania (Tzu Chi Surabaya)

TZU CHI SINGKAWANG: Pengobatan di Daerah Terpencil

Menyusuri Bukit Demi Melayani Kesehatan Warga

Program pengobatan bagi warga Desa Binaan Tzu Chi Singkawang di Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat tak hanya berupa baksos kesehatan. Tim Medis Tzu Chi juga mulai rutin berkunjung ke daerah-daerah terpencil tiga bulan sekali.

Pada 8 Maret 2020, Tim Medis dan relawan Tzu Chi Singkawang melakukan kunjungan ke-4, di Dusun Kayu Ara, Desa Caokng, Kec. Mempawah Hulu, Kab. Landak.

Tim ini dipimpin langsung oleh dr. Liem Fong menuju Dusun Kayu Ara. Setiba di Salumang, sudah ada beberapa warga dusun dan relawan dari desa binaan menunggu tim medis dan relawan.

Perjalanan menuju Dusun Kayu Ara cukup melelahkan. Jalan yang tidak rata, naik-turun lembah dan jalan yang masih berbatu serta tanah liat yang licin membuat akses ke Dusun Kayu Ara sulit dicapai. Beruntung, hari sedang cerah, mobil pun bisa melaju dan menanjak sampai ke tujuan.

Tiba di Posyandu Kayu Ara, Rakim, relawan Tzu Chi Singkawang langsung melakukan penyuluhan hidup bersih dan sehat kepada warga. Kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan kepada 58 warga yang mengalami sakit.

Relawan dan tim medis melanjutkan perjalanan ke daerah yang lebih terpencil, yakni Kampung Lao Sangkar. Perjalanan turun-naik bukit dan harus melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki.

Erna Dalita Kader Posyandu Dusun Kayu Ara mengatakan warga Kampung Lao Sangkar tidak pernah mendapatkan pelayanan kesehatan seperti sekarang ini karena akses jalan yang sulit.

Setiba di rumah warga Rakim dan dr. Liem memberi penyuluhan tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat. Di Kampung Lao Sangkar tim medis berhasil menangani 32 warga. "Pelayanan kesehatan Tzu Chi Singkawang memang seharusnya di dusun-dusun terpencil seperti ini, karena fasilitas kesehatan sangat minim," ujar dr. Liem Fong Cung.

□ Novia Ferryani (Tzu Chi Singkawang)



Bambang Mulyantono (Tzu Chi Singkawang)

Tzu Chi Singkawang mengadakan baksos kesehatan di desa-desa terpencil wilayah kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.

Go Weng Ak (Relawan Tzu Chi Makassar)

Sudah Kadung Cinta dengan TTD



Arimami Suryo A.

Saya tahu tentang Tzu Chi dari tayangan Da Ai TV Taiwan saat saya masih tinggal di Timor Timur, saat ini berganti nama menjadi Timor Leste. Dalam tayangan itu saya langsung terkesan dengan sosok Master Cheng Yen. Tak lama saya pulang ke Makassar, dan saya dengar Tzu Chi bagi-bagi beras di Makassar, anak saya beri tahu saya kalau Tzu Chi sudah ada kantornya di Makassar, saya langsung daftar sendiri ke sana. Itu tahun 2006.

Kebetulan saat itu saya juga sudah punya banyak waktu luang, anak-anak juga sudah besar. Dan sesudah bergabung ternyata betul,

Tzu Chi sangat bagus, kegiatan sosialnya betul-betul untuk orang banyak. Waktu belum kenal Tzu Chi, saya memang sudah punya cita-cita untuk terjun ke organisasi sosial, dan ketemulah Tzu Chi.

Kalau sekarang ini saya lebih banyak di tanggap darurat, di baksos, langsung menyentuh dan sangat bermanfaat untuk orang banyak. Seperti baksos degeneratif itu, itu kan bagus sekali.

Kepada teman-teman, saya juga perkenalkan tentang Tzu Chi. Sejak saya di Tzu Chi, teman-teman saya selalu bilang "Wah, kamu bagus ya jadi relawan Tzu Chi." Menurut saya memang

Kita kan relawan bekerja untuk membantu orang, setelah membantu orang, pulang itu perasaan kita enak dan tidak merasa capek, tidak mengeluh.

kalau jadi relawan harus betul-betul, jangan hanya pakai seragam aja karena Tzu Chi itu kita harus ikhlas baik waktu, pikiran, bahkan dana.

Apalagi kita yang bergerak di Tim Tanggap Darurat (TTD), kalau relawan sudah lama bergabung di TTD itu, susah dia untuk menjauh. Karena dia merasakan suka dukanya, bagaimana rasa senangnya, tidak mengenal waktu, demi orang banyak. Karena memang kita semua harus bekerja demi orang banyak. Semua agama kan mengajarkan kita harus membantu orang lain.

Salah satu kegiatan yang sangat berkesan buat saya itu waktu Tim Tanggap Darurat Tzu Chi memberi bantuan saat Manado banjir bandang. Wah di situ kami hampir dua bulan pulang pergi Manado - Makassar. Itu betul-betul kerja yang sangat bermanfaat untuk warga di sana. Kami juga membantu membersihkan rumah warga karena banyak lumpur, di jalan-jalan juga. Setelah rumah mereka bersih, kami berikan bantuan kompor gas, dan bingkisan.

Banyak perubahan dalam sifat dan sikap saya setelah jadi relawan Tzu Chi.

Karena memang jadi insan Tzu Chi itu yang namanya perubahan sifat sudah secara otomatis ya, karena kita kan bergerak di bidang sosial, itu sifat kita yang jelek pasti berubah. Kalau kita di lapangan itu harus betul bagaimana kita memperlihatkan budaya humanis Tzu Chi yang begitu baik.

Contohnya, dulu saya itu sering melanggar lalu lintas. Sejak kenal Tzu Chi, ya tidak lagi karena *oh* ini kan perbuatan yang salah, melanggar sila juga. Merokok juga sudah tidak. Sifat juga bisa dikatakan sudah berubah 80 persen. Karena kita kan relawan bekerja untuk membantu orang, setelah membantu orang, pulang itu perasaan kita enak dan tidak merasa capek, tidak mengeluh. Apalagi kalau ada bencana, saya merasa terpanggil. Waktu awal-awal bencana di Palu kebetulan saya sedang di luar negeri, itu saya menyesal sekali tidak bisa ikut relawan lainnya di hari-hari pertama bencana Palu.

Tentang Master Cheng Yen, buat saya, Master Cheng Yen punya aura, suatu aura welas kasih. Pertama-tama saya bertatap muka saja itu air mata saya keluar, padahal saya ini susah menangis. Salah satu Kata Perenungan Master Cheng Yen yang selalu saya jadikan pedoman itu, "Tidak perlu khawatir jika kita belum memperoleh kemajuan, yang perlu dikhawatirkan apabila kita tidak pernah melangkah untuk meraihnya."

Seperti dituturkan kepada Khusnul Khotimah

Kilas



Arimami Suryo A.

Penyuluhan Kesehatan Waspada Hadapi Virus Corona

Tzu Chi Indonesia memberikan pembekalan terkait virus Corona (Covid-19) untuk para karyawan, Jumat, 6 Maret 2020. "Sosialisasi ini diharapkan bisa membuat kita bersikap bijak, tidak terlalu panik tapi tetap waspada dan bijaksana," ungkap Veronica D., Supervisor HRD Tzu Chi Indonesia.

Mengundang dr. Santoso Kurniawan, MM., Medical Affair Dept. Head Tzu Chi Hospital, sosialisasi ini diisi dengan berbagai informasi sederhana tentang Covid-19. Seperti cara pencegahannya dengan memakai masker, mencuci tangan, menjaga daya tahan tubuh, serta berpola makan sehat. Di antara beberapa cara pencegahan tersebut, ia menekankan mencuci tangan menjadi hal paling penting. Pasalnya, virus Covid-19 merupakan virus yang berlipiskan lemak, maka ia akan lebih mudah diluruhkan dengan mencuci tangan memakai sabun dan air mengalir.

Ia juga menganjurkan masyarakat tidak perlu panik. "Intinya kita juga harus berpola pikir yang sehat, yang benar, *positive thinking*. Kalau sudah stres, panik, malah menyebabkan daya tahan tubuh kita menurun, imun kita turun, sehingga mempermudah kita terserang penyakit."

□ Metta Wulandari

Pencegahan Covid-19 Membuat Hand Sanitizer dan Face Shield Secara Mandiri

Sebagai respons atas instruksi WHO terkait dengan Covid-19, TIMA Indonesia bersama staf Tzu Chi Hospital memberikan rekomendasi terkait kebersihan diri untuk mencegah dan memutus rantai infeksi, yakni dengan menjaga kebersihan tangan secara rutin terutama sebelum memegang mulut, hidung, dan mata. Caranya dengan mencuci tangan memakai sabun, atau menggunakan *hand sanitizer* apabila tidak menemukan air dan sabun.

Dikarenakan saat ini untuk mendapatkan *hand sanitizer* sangat sulit dan langka maka staf Tzu Chi Hospital yang dikoordinir oleh Fatimah, staf rumah sakit Tzu Chi Hospital membuat sendiri Hand Sanitizer ini (24 Maret 2020). *Hand sanitizer* yang dibuat berbahan dasar alkohol 96 persen, hidrogen peroksida (H₂O₂) 3 persen, dan gliserol 98 persen. Bahan-bahan ini untuk dijadikan 1 liter *hand sanitizer*.

Selain *hand sanitizer*, TIMA Indonesia juga membuat *face shield* (pelindung wajah) dengan bahan-bahan yang mudah didapatkan (30/03/2020). Sebanyak 500 *face shield* akan dibuat dan diperuntukkan untuk tenaga medis di RSCK Tzu Chi Cengkareng.

□ Anand Yahya, Arimami Suryo A.



Anand Yahya



Anand Yahya

Survei Bedah Rumah Tzu Chi Bedah Rumah di Desa Kresek

Tzu Chi Indonesia bersama TNI Koramil 07 Kresek Tangerang menjalankan survei program bebenah kampung untuk 24 unit rumah yang tidak layak huni (RTLH) di Kampung Bayur, Desa Kresek, Kec. Kresek, Kab. Tangerang, Banten pada Senin, 9 Maret 2020.

"Tujuan program bedah kampung ini untuk meningkatkan taraf hidup warga Kresek yang mayoritasarganya bekerja sebagai buruh tani," kata Edi Sheen, koordinator bedah rumah Tzu Chi di wilayah ini.

Mayor TNI Arh. Wayan Kariana (Kasdim 0510 Tigaraksa) mengatakan masyarakat di Kecamatan Kresek, rata-rata bekerja sebagai petani dan berdagang. Tingkat ekonominya menengah ke bawah. Masih banyak rumah warga berdinding *gedek* (anyaman bambu), berlantai tanah, dan tanpa kamar mandi.

"Jika di Desa Kresek ini dilakukan bedah rumah, ke depannya kita akan jadikan desa ini sebagai desa percontohan dengan lingkungan yang bersih dan dapat meyebarakan cinta kasih," kata Edi berharap.

□ Anand Yahya

Survei Bedah Rumah Tzu Chi Bedah Rumah di Semanan

Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Barat R2 mensurvei rumah tak layak huni di wilayah RW01, Kel. Semanan, Jakarta Barat, Sabtu, 7 Maret 2020.

"Warga di sini kebanyakan pedagang, buruh pabrik, ojek *online*, dan lain-lainnya. Jadi secara kondisi ekonomi bisa dikatakan rendah dibandingkan wilayah lainnya," ungkap Nur Iksan, Ketua RW 01, Kelurahan Semanan. Menurutnya, wilayah RW 01 kerap tergenang banjir saat musim hujan.

Kedatangan para relawan Tzu Chi juga disambut hangat oleh para pemilik rumah. Salah satunya adalah Oom Sabariyah (62).

"Kalau hujan dan angin suka *tampias*. Suka ada perasaan takut rubuh, tapi (mau bagaimana) berdoa *aja* supaya tidak rubuh," ungkapnya menjelaskan kondisi rumah. Rumah Oom yang begitu sederhana ini dihuni oleh 5 orang.

"Kalau ada yang mau bantu *betulin* rumah, saya ucapkan terima kasih. Karena kondisi kaya gini adanya," ungkap ibu tiga anak tersebut.

□ Arimami Suryo A.



Arimami Suryo A.

Cermin

Kakek Kelinci yang Pintar

Kakek kelinci sedang mendengarkan musik di dalam rumah. Adik kelinci laki-laki yang pulang dari aktivitas di luar rumah berkata saat ia masuk ke rumah, "Di depan pintu ada banyak sekali batu kerikil, membuat kakiku sakit sekali saat menginjaknya!"

Adik kelinci perempuan juga berkata, "Beberapa hari yang lalu saya juga menginjak batu kerikil, malah telah jatuh karena terpeleset! Batu kerikil yang sangat menjengkelkan."

Kakek kelinci berkata, "Kita seharusnya memungut batu-batu kerikil itu."

"Tetapi kerikil yang begitu banyak, bagaimana cara memungutnya?" tanya adik kelinci laki-laki.

"Betul sekali, pekerjaan yang begitu melelahkan ini siapa yang kerjakan?" Adik kelinci perempuan juga berkata demikian.

Kakek kelinci membungkukkan badannya, mengambil sebuah ember plastik hijau dari bawah kursi dan berkata, "Gunakanlah ini."

"Kakek, apakah itu adalah ember ajaib? Mampu menghisap batu ke dalamnya?" tanya keduanya.

Kakek kelinci pun menjawab. "Tentu saja bukan, besok kalian akan mengetahuinya."

Pada hari kedua, Kakek kelinci menempelkan poster di depan pintu, di atas poster tertulis, "Permainan lempar



batu. Bila melempar kena tepat pada sasaran sebanyak sepuluh kali, akan diberi hadiah sebatang wortel, selamat

ikut berpartisipasi." Banyak orang yang asetelah melihat tulisan di poster itu lalu semuanya datang mendaftar.

Kakek kelinci mengeluarkan ember hijau, lalu meletakkannya di depan pintu yang dekat dengan lembah, memberitahukan kepada semua orang bahwa sasarannya adalah ember itu, asalkan berhasil melemparkan batu masuk ke dalam ember maka dialah pemenangnya.

Setelah mendengar perkataan Kakek kelinci, semua orang lalu mulai memungut batu untuk dilemparkan. Lempar-melempar batu terus berlanjut. Setiap orang melempar dengan sangat gembira, begitu juga dengan Adik kelinci laki-laki dan Adik kelinci perempuan yang juga merasa permainan lempar batu tersebut sangat menyenangkan.

Tidak berapa lama kemudian, batu kerikil di depan pintu pun sudah habis dipungut, semua orang bermain dengan sangat gembira hingga lupa sudah melempar tepat kena sasaran berapa kali. Kakek kelinci berkata, "Semua orang sudah sangat lelah, maka setiap orang akan mendapat hadiah sebatang wortel."

"Hore!" Setiap orang yang mengikuti permainan lempar batu pun berjingkrak-jingkrak karena gembira.

□ Penerjemah: Novita (He Qi Utara 1)
Penyelaras: Agus Rijanto Suryasim

Info Sehat



Ayo, Cegah Virus Dengan Cuci Tangan!



1 Basahi tangan dengan air mengalir



2 Ambil sabun lalu gosok di kedua telapak tangan hingga merata



3 Gosok punggung tangan dan sela-sela jari dengan tangan kanan dan sebaliknya



4 Gosok kedua telapak dan sela-sela jari



5 Jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci



6 Gosok ibu jari berputar dalam genggaman tangan dan sebaliknya



7 Gosok dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan di telapak tangan kiri lalu sebaliknya



8 Basuh kedua tangan dengan air mengalir.

Sedap Sehat

Fusilli Tomato Soup

Bahan:

- Fusilli (matang) 50 gr
- Bawang putih 3 siung
- Bawang Bombay ½ bagian
- Wortel 1 buah wortel
- Kentang 1 buah (ukuran sedang)
- Kacang merah (matang) 25 gr
- Basil 5 gr
- Pasta tomat 4 sendok makan
- Gula pasir 1 ½ sendok teh

- Tomat besar 3 buah
- Tomat ceri (garnis)
- Garam ½ sdt
- Merica ½ sdt
- Kaldu vegetarian 2 sendok teh
- Kacang polong 25 gr
- Air 50 ml
- Mentega 1 sendok makan

Cara Membuat:

1. Tumis bawang putih dan bawang bombay. Masukkan mentega aduk hingga wangi. Kemudian masukkan wortel, kentang, tambahkan garam, gula dan merica aduk rata.
2. Masukkan tomat dan pasta tomat aduk rata kemudian tambahkan air secukupnya lalu aduk rata.
3. Cincang 4 helai daun basil segar, kemudian masukkan ke dalam wajan, aduk rata. Masukkan kacang merah, fusilli dan kacang polong, masak hingga medidih.
4. Fusilli Tomato Soup siap disajikan.

□ Masak Sehat DAAI TV

Dok. Masak Sehat DAAI TV



Ragam Peristiwa



PENANDATANGANAN PERJANJIAN RUMAH TZU CHI DI PALU (14-15 MARET 2020)

BERSYUKUR DAN BAHAGIA. Tzu Chi Indonesia melakukan perjanjian dan Penandatanganan Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Tadulako tahap ke-2 bagi 490 warga korban gempa, tsunami, dan likuefaksi di Kota Palu, Sulawesi Tengah. "Saya ulang tahun tanggal 13 Maret, dan ini kado terindah buat saya," ungkap Erfandi, salah satu warga.

Arimami Suryo A.



BANTUAN PENANGANAN WABAH DEMAM BERDARAH DI NTT (19 MARET 2020)

BANTUAN DAN SOSIALISASI. Di tengah merebaknya wabah virus Covid-19, di Maumere dan sekitarnya juga menghadapi wabah demam berdarah. Relawan Tzu Chi Sinar Mas memberikan bantuan di Desa Bloro, Kab. Sikka, NTT. Bantuan berupa pengasapan di lingkungan perumahan, pemberian *lotion* anti nyamuk, dan sosialisasi pencegahan demam berdarah.

Dok. Tzu Chi Sinar Mas



PENGUSAHA PEDULI NKRI MEMBANTU PENANGANAN COVID-19 (19 MARET 2020)

BERSAMA-SAMA MENANGANI PANDEMI. Para pengusaha yang bernaung di Kamar Dagang Indonesia (Kadin) bersama Tzu Chi Indonesia menggalang dana sebesar 500 miliar untuk membantu penanganan wabah Covid-19. Dana ini digunakan untuk membeli peralatan medis dan didistribusikan bersama Kemenkes RI dan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19.

Dok. Tzu Chi Indonesia



RAPID TEST MASSAL (01 APRIL 2020)

APRESIASI UNTUK TZU CHI. Tzu Chi Indonesia bersama Agung Sedayu Group (ASG) mengadakan *Rapid Test* Covid-19 di Golf Island, PIK, Jakarta Utara. Pemeriksaan diutamakan bagi mereka yang memiliki gejala dan telah melalui proses *screening*. "Terima kasih Tzu Chi. Kami merasakan sekali mendapatkan alat *rapid test* dan masker," kata Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan

Arimami Suryo A.



YAYASAN BUDDHA TZU CHI INDONESIA

TIM MEDIS MASIH MEMBUTUHKAN DUKUNGAN KITA

Berkat dukungan para donatur, Tzu Chi Indonesia melalui Kementerian Kesehatan RI telah menyalurkan bantuan penanganan Covid-19 ke rumah sakit - rumah sakit yang membutuhkan di seluruh Indonesia. Selain itu Tzu Chi melalui kantor - kantor penghubungnya juga telah menyalurkan bantuan ke **64 institusi** serta **396 Rumah Sakit dan Puskesmas**.



MASKER

1.909.450



BAJU ISOLASI

23.844



RAPID TEST

920.000



VENTILATOR

7 Unit



CAIRAN DISINFEKTAN

7.040 liter



DISINFEKTAN SPRAYER

924 Unit

* Data per 7 April 2020

Dukungan Anda dapat disalurkan melalui:



BCA - 865 002 4681

a.n. Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia
Bank BCA cabang Pantai Indah Kapuk